**BAB III**

**TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH**

**DALAM ORGANISASI PRAMUKA**

1. **Pengertian Dakwah Dalam Organisasi Pramuka**

Dakwah merupakan suatu upaya dalam bentuk kegiatan baik dalam wujud ucapan, atau perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada manusia untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Selain bertujuan untuk memperkenalkan manusia pada tauhid, dakwah juga memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak yang mulia di dalam diri manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW:

**“إِنَّمَا بُعِثْتُ لاُتَمِّمَ مَكَارِمَ الاَخْلَاقِ”**

“*Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia”.* (HR. Al-Baihaqi)[[1]](#footnote-1)

Hal inilah yang melandasi titik temu antara dakwah secara umum dan dakwah dalam organisasi Pramuka, dimana Pramuka juga menitik beratkan tujuan pembinaannya untuk pembentukan karakter yang mulia dalam diri setiap anggota Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya akhlak kepribadian yang mulia[[2]](#footnote-2). Hal ini bisa ditemuka dalam setiap poin Dasa Darma, Tri Satya, Motto serta Visi dan Misi Gerakan Pramuka. Dengan demikian dakwah dalam organisasi Pramuka dapat dipahami dengan proses pembinaan yang dilakukan dalam organisasi Gerakan Pramuka itu sendiri.

1. **Pembina Sebagai Subjek Dakwah Dalam Organisasi Pramuka**

Subjek dakwah yang biasa disebut *da’i* atau komunikator ialah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini adalah da’i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profisionalisme sangat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.

Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitupun dengan keterampilan kegiatan sehari-harinya. Dan setiap muslim adalah da’i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl:125)[[3]](#footnote-3)

Dalam Gerakan Pramuka, yang berperan sebagai subjek dakwah atau da’i adalah seorang Pembina Pramuka. Ia merupakan garda terdepan dalam penyampaian setiap materi pembinaan kepada peserta didik.

1. **Pengertian Pembina Pramuka**

 Pembina Pramuka adalah anggota Pramuka yang telah berusia di atas 26 tahun atau telah tergolong anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu, serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik[[4]](#footnote-4). Ia berperan sebagai garda terdepan dalam penyampaian materi serta pengawasan perkembangan peserta didik pada suatu Gudep. Seorang Pembina harus mengikuti jenjang pendidikan khusus untuk para calon Pembina, paling minimal yaitu Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar.

1. **Tugas Pembina Pramuka**

 Seorang Pembina Pramuka memiliki tugas sebagai berikut:

1. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti yang luhur. Dan agar peserta didik menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
2. Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan.
3. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga pendidikan kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.
4. Menghidupkan, membesarkan Gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua atau wali Pramuka dan masyarakat.
5. **Tanggungjawab Pembina Pramuka**

 Setiap Pembina Pramuka memiliki tanggungjawab sebagai berikut:

1. Bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka.
2. Bertanggungjawab atas terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan Pramuka.
3. Bertanggungjawab atas terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi negaranya.
4. Bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan dirinya sendiri dalam setiap pengabdiannya.
5. **Peran Pembina Pramuka**

 Setiap Pembina Pramuka memiliki peran sebagai berikut:

1. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan, dan bimbingan.
2. Guru yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan.
3. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbingng adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.
4. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
5. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
6. Motivator yang memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreasi, berinovasi serta aktualisasi diri dan membangun semangat untuk maju.
7. Fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.
8. **Peserta Didik Sebagai Objek Dakwah Dalam Organisasi Pramuka**

Objek dakwah *(mad’u, komunikan, audiensi)* adalah masyarakat sebagai penerima dakwah. Objek dakwah sangatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Tak ada manusia yang sama persis walaupun terdiri dari satu janin dari satu ibu. Masing-masing mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda. Secara individual ada yang keras kemauannya, yang susah diajak kompromi seakan-akan dialah orang yang paling benar kalau sudah berpegang pada prinsipnya. Ada pula yang lembut kemauannya ia gampang dibelok-belokkan sehingga sering tidak jelas pendiriannya.

Dari penjelasan tadi dapat dipahami bahwa dalam lingkup organisasi Gerakan Pramuka, maka disini peserta didiklah yang dikategorikan sebagai objek dakwah atau mad’unya. Dengan dilakukannya pemetaan usia, jenis kelamin serta minat dan bakat masing-masing peserta didik, maka kemudian diharapkan materi dakwah atau pembinaan yang disampaikan oleh Pembina bisa diterima dengan baik secara efektif. Peserta didik sebagai objek dakwah dalam Gerakan Pramuka diklasifikasikan berdasarkan usia dengan penggolongan sebagai berikut:

1. Pramuka Siaga, yang berusia 7-10 tahun.
2. Pramuka Penggalang, yang berusia 11-15 tahun.
3. Pramuka Penegak, yang berusia 16-20 tahun.
4. Pramuka Pandega, yang berusia 21-25 tahun.
5. **Materi Dakwah Dalam Organisasi Pramuka**

Materi dakwah *(Madah Ad-Dakwah, Message)* adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga meransang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Masalah keimanan (*Aqidah*), masalah keislaman (*Syar’iah*), masalah budi pekerti (*Akhlakul karimah*).

1. ***Aqidah***

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam aqidah adalah bersifat *I’tiqad Bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditujukkan oleh Rasullullah Saw dalam sebuah sabda beliau yang artinya:

 *“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk”. Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim.[[5]](#footnote-5)*

 Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah yang meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya.

1. ***Syar’iyah***

Sesuai dengan firman Allah dalam surah *al-Hajj* ayat 67:

*Artinya: Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, Maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.[[6]](#footnote-6)*

*Syar’iyah* adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam sendiri *sya’iyah* berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menta’ati semua peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw, yang artinya sebagai berikut:

*“Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah dan jangan engkau mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun, mengerjakan shalat, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekkah (Baitullah)”.* (HR. Bukhari-Muslim).[[7]](#footnote-7)

Hadits di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan Rasul-Nya. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga dengan larangan-larangan Allah seperti minuman keras, mencuri, berzinah, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.

1. ***Akhlakul Karimah***

Akhlak dalam aktivitas dakwah sebagai materi dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun ahklak ini sebagai pelengkap bukan berarti masalah ahklak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi ahklak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah Saw sendiri pernah bersabda yang artinya:

*“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”*. (HR. Ahmad dan Baihaqi).[[8]](#footnote-8)

Materi dakwah dalam organisasi Gerakan Pramuka secara umum tercermin dalam setiap poin Kode Kehormatan Dasa Dharma dan ikrar janji Tri Satya, Kiasan Lambang Gerakan Pramuka serta Visi dan Misi Gerakan Pramuka yang berorientasikan pada tiga hal pokok yaitu pengabdian pada Tuhan, pengabdian pada negara dan pengabdian pada diri sendiri. Penjelasan mengenai poin-poin tersebut sebagai berikut:

* 1. **Kode Kehormatan Gerakan Pramuka**

 Kode Kehormatan Gerakan Pramuka merupakan ketentuan janji dan moral setiap anggota Pramuka yang terdiri dari:

Tri Satya dengan bunyi ikrar;

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Darma.

Dasa Dharma;

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira.
7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
	1. **Lambang Gerakan Pramuka dan Kiasannya.**

 Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini diciptakan oleh Kak Sunaryo Admodipuro, seorang Andalan Nasional dan pernah aktif di Departemen Pertanian. Lambang ini pertama kali dikenalkan pada tanggal 14 Agustus 1961 saat Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Kepramukaan kepada Gerakan Pramuka, sebagai lambang resmi Gerakan Pramuka yang merupakan peleburan dari Pandu-pandu yang ada di tanah air pada waktu itu. Kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan SK. Kwarnas No.06/KN/72 pada tanggal 31 Januari 1972.



**Gambar 3**

**Lambang Gerakan Pramuka**

 Lambang Gerakan Pramuka memiliki kiasan sebagai berikut:

* 1. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli pertama, yang menurunkan generasi baru, mengkiaskan bahwa setiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
	2. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga, bahwa setiap Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat dan ulet, serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdi tanah air dan bangsa Indonesia.
	3. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, mengkiaskan bahwa setiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimana pun juga.
	4. Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia, mengkiaskan bahwa setiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus yakni mulia, jujur dan tetap tegak tidak mudah diombang–ambingkan sesuatu.
	5. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah, mengkiaskan tekad dan keyakinan setiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan landasan yang baik, benar, kuat dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
	6. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya, mengkiaskan bahwa setiap Pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.
	7. **Visi dan Misi Gerakan Pramuka[[9]](#footnote-9)**

**Visi**

*“Menjadikan Gerakan Pramuka sebagai wadah utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda”.*

**Misi**

1. Mempramukakan kaum muda menjadi patriot pembangunan dan perekat bangsa yang berjiwa bela Negara.
2. Memantapkan Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan kader bangsa yang prima dan terpercaya di Indonesia.
3. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.
1. Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012) h.34 [↑](#footnote-ref-1)
2. Listina, Ria, *Prinsip Dasar Kepramukaan*, (Depok: Arya Duta, 2011) h.20 [↑](#footnote-ref-2)
3. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h. 281 [↑](#footnote-ref-3)
4. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011), hal.80 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Najieh, 323 *Hadits dan Syair untuk Bekal Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1984), h. 75. [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 341. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Najieh, *Op, Cit*, h. 77. [↑](#footnote-ref-7)
8. Asmuni Syukir, *Op, Cit,* h. 63. [↑](#footnote-ref-8)
9. Kwarnas GP, *Empowering Young Adults*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media) h. 11 [↑](#footnote-ref-9)